

Artikel Penelitian

Wound Degrees and Body Image in Diabetes Mellitus Patients with Diabetic Foot Ulcers

Eliza Zihni Zatihulwani¹, Prawito², Nanang Bagus Sasmito²

Abstrak

Ulkus diabetikum adalah salah satu komplikasi serius yang dapat menyebabkan luka terbuka dan infeksi pada kaki serta bagian tubuh lainnya. Penderita seringkali merasa tidak nyaman, kehilangan kepercayaan diri, bahkan takut diamputasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan derajat luka dengan citra tubuh pada pasien ulkus diabetikum. Penelitian ini memakai desain analitik korelasional melalui pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita ulkus diabetikum berjumlah 37 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* serta sampel sebanyak 34 responden. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan kuesioner. Analisis data menggunakan rank spearman, waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa derajat luka menunjukkan sebagian besar dari responden mengalami ulkus yang dalam sebanyak 20 orang (58,8%). Citra tubuh pada pasien ulkus diabetikum menunjukkan sebagian besar dari responden memiliki citra tubuh dalam kategori cukup sebanyak 23 orang (67,7%). Terdapat hubungan antara derajat luka dengan citra tubuh pada pasien ulkus diabetikum memiliki nilai p sebesar 0,004 (<0,05) dengan nilai r 0,482, tingkat hubungan sedang. Derajat luka yang menyebabkan gangguan citra tubuh dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Semakin parah luka yang dialami seseorang, semakin besar kemungkinan mengalami perubahan yang signifikan pada penampilan fisik dan kesehatan mentalnya. Perubahan tersebut dapat memengaruhi cara pandang dan perasaan seseorang terhadap tubuhnya, yang sering kali mengakibatkan perasaan rendah diri, cemas, dan depresi. Penting bagi tim medis untuk memberikan perawatan dan dukungan psikologis yang komprehensif kepada pasien.

Kata kunci: Derajat luka, citra tubuh, pasien ulkus kaki diabetikum

Abstract

Diabetic ulcers are one of the serious complications that can cause open wounds and infections in the feet and other parts of the body. Sufferers often feel uncomfortable, lose self-confidence, and even fear amputation. The purpose of this study was to determine the relationship between wound severity and body image in diabetic ulcer patients. This study used a correlational analytical design through a cross-sectional approach. The population in this study were 37 diabetic ulcer patients using a purposive sampling technique and a sample of 34 respondents. The instruments used were observation sheets and questionnaires. Data analysis used Spearman rank, the time of the study was conducted in December 2023. Based on the results of the study, it was found that the degree of the wound showed that most of the respondents had deep ulcers as many as 20 people (58.8%). Body image in diabetic ulcer patients showed that most of the respondents had a body image in the sufficient category as many as 23 people (67.7%). There is a relationship between the degree of injury and body image in diabetic ulcer patients with a p value of 0.004 (<0.05) with an r value of 0.482, a moderate relationship level. The degree of injury that causes body image disturbance can be caused by various factors. The more severe the injury a person experiences, the greater the likelihood of experiencing significant changes in their physical appearance and mental health. These changes can affect how a person views and feels about their body, which often results in feelings of low self-esteem, anxiety, and depression. It is important for the medical team to provide comprehensive psychological care and support to patients.

Keywords: Degree of injury, body image, diabetic foot ulcer patients

Submitted: 20 September 2024

Revised: 4 December 2024

Accepted: 23 December 2024

Affiliasi penulis 1 Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, 2 Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

Korespondensi : "Eliza Zihni Zatihulwani" Jl. Veteran, Mancar, Peterongan, Jombang eliza.zatihulwani@gmail.com Telp: +6282143111282

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan meningkatnya glukosa darah. Hal ini dapat disebabkan oleh kelainan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau kombinasi keduanya (1). Penatalaksanaan Diabetes Mellitus yang kurang optimal akan

menimbulkan komplikasi (2). Komplikasi Diabetes Mellitus (DM) meliputi gangguan mikrovaskular seperti rusaknya sistem persarafan (neuropati), bagian ginjal (nefropati), serta mata (retinopati). Selain itu, terjadinya komplikasi makrovaskular seperti: penyakit jantung, stroke, serta penyakit pembuluh darah perifer (3). Ulkus diabetikum adalah komplikasi yang berbahaya yang dapat menimbulkan luka terbuka dan infeksi pada kaki atau bagian tubuh lainnya. Pasien dengan kondisi ini sering kali tidak nyaman, kurang percaya diri, serta khawatir akan

kemungkinan amputasi. Penampilan fisik yang dipengaruhi ulkus ini, seperti pembengkakan, perubahan warna kulit, atau luka yang sulit sembuh, dapat menyebabkan pasien merasa malu dan terisolasi. Penatalaksanaan yang tepat dan perawatan intensif sangat penting untuk mempertahankan citra tubuh dan kesejahteraan psikologis penderita ulkus diabetikum (4).

Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO), diperkirakan jumlah dari penderita DM semakin bertambah dari 171 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi 366 juta jiwa pada tahun 2030 dan sebagian besar berada di berbagai negara berkembang. Saat tahun 2007, kurang lebih 6% penduduk di Indonesia yang berada di perkotaan mengalami diabetes dan dua dari tiga orang tidak mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Indonesia berada di urutan ke-7 dengan jumlah penderita diabetes paling banyak di dunia (5). Ulkus Kaki Diabetik di Indonesia diprediksi akan meningkat hingga 69% dalam 20 tahun mendatang (6). Di Indonesia, *International Diabetes Foundation* (IDF) melaporkan bahwa di antara 1785 individu penderita diabetes melitus, 63,5% mengalami neuropati, 42% menderita retinopati, 7,3% mengalami nefropati, 16% menghadapi komplikasi makrovaskular, 6% menghadapi komplikasi mikrovaskular, dan 15% mengalami ulkus kaki diabetik (7). Prevalensi ulkus kaki diabet di Indonesia kurang lebih 13% penderita yang dirawat di rumah sakit dan 26% penderita yang menjalani perawatan di rumah. Menurut penelitian Kementerian Kesehatan, prevalensi diabetes di Indonesia yaitu 2,0%, sedangkan di Jawa Timur 2,6% pada penduduk usia di atas 15 tahun (8) Pada tahun 2022, data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi menyebutkan bahwa kejadian Diabetes Melitus (DM) akan terus meningkat di daerah tersebut. Pada tahun 2020, angka kejadian DM mencapai 45,6%, yang kemudian meningkat tajam menjadi 55% pada tahun 2021, menjadikan Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu kabupaten/kota dengan kasus DM tertinggi kedua di Jawa Timur. Data dari Dinas Kesehatan Banyuwangi, pada tahun 2021 70% pasien DM akan mengalami ulkus diabetikum atau luka pada kaki (9).

Penyebab utama terjadinya ulkus diabetikum yaitu komplikasi jangka panjang yang berhubungan dengan penyakit diabetes

melitus. Kandungan glukosa darah yang tinggi dalam waktu lama menyebabkan rusaknya saraf dan pembuluh darah, mengurangi sensitivitas pada kaki, serta mengakibatkan peredaran darah ke ekstremitas menurun (10). Hal ini mengakibatkan terjadinya kerusakan jaringan, luka, dan akhirnya timbul ulkus pada kaki atau tungkai bawah. Dampak dari ulkus diabetikum sangat serius, antara lain risiko terjadinya infeksi yang tinggi, sulit sembuh, dan berpotensi amputasi. Pasien juga dapat mengalami nyeri, dan keterbatasan mobilitas, serta memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan (10). Salah satu solusi efektif untuk membantu penderita ulkus diabetik yang mengalami penurunan citra tubuh adalah dengan memberikan dukungan psikologis yang memadai. Dukungan ini dapat berupa konseling psikologis, kelompok pendukung, atau terapi perilaku kognitif. Melalui sesi-sesi tersebut, pasien dapat belajar mengatasi perasaan negatif terkait penampilan fisiknya, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengurangi tingkat stres atau kecemasan. Selain itu, penanganan ulkus diabetik yang efektif, meliputi perawatan luka yang baik, kontrol gula darah yang ketat, dan perubahan gaya hidup yang sehat, juga dapat membantu meningkatkan citra tubuh pasien. Semua langkah tersebut harus diintegrasikan ke dalam pendekatan pengobatan holistik untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis pasien yang menghadapi masalah ulkus diabetik (11).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2023 di salah satu klinik di Kabupaten Banyuwangi terhadap 10 pasien, melalui pengamatan derajat luka didapatkan bahwa 70% pasien diabetes melitus yang berobat ke klinik menunjukkan ulkus yang dalam. Dan 30% lainnya dengan derajat gangren. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara derajat luka dengan citra tubuh pada pasien diabetes melitus dengan ulkus kaki diabetik.

METODE

Desain Penelitian yang dipakai adalah analisis korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu klinik di Kabupaten Banyuwangi pada bulan Desember 2023. Populasi yang digunakan yaitu pasien ulkus kaki diabetik berjumlah 37

orang. Sampel terdiri dari 34 pasien ulkus kaki diabetik dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: bersedia menjadi responden penelitian, dan mengalami ulkus diabetik. Kriteria eksklusi yang digunakan yaitu: memiliki komplikasi ulkus diabetik lainnya seperti penyakit jantung koroner dan retinopati diabetik. Alat ukur yang digunakan yaitu lembar observasi dan kuesioner. Lembar observasi untuk mengukur derajat luka pada pasien ulkus diabetik sedangkan kuesioner untuk menilai citra tubuh menggunakan kuesioner dari penelitian Maryatun (2021) dengan kriteria sebagai berikut: ulkus superfisial, ulkus dalam, dan gangren (12). Kuesioner citra tubuh untuk menilai dan mengukur kondisi psikologis pasien ulkus diabetikum dengan indikator ketidakpuasan terhadap penampilan fisik, perasaan malu, penerimaan diri, dan kesejahteraan psikologis menggunakan kuesioner baku dari penelitian Mahfut (13). Kuesioner citra tubuh digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi psikologis terkait konsep diri citra tubuh pasien ulkus diabetikum dengan kriteria sebagai berikut: Baik jika memiliki skor 76-100%, Cukup dengan skor 50-75%, serta kurang jika skor <50%. Hasil uji reliabilitas kuesioner menunjukkan nilai cronbach alpha >60%, artinya kuesioner secara keseluruhan reliabel. Sementara itu, hasil uji validitas setiap item kuesioner diperoleh >0,05 artinya seluruh item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid.

Prosedur penelitian diawali dengan mengurus surat izin penelitian yang diperlukan di salah satu klinik di Kabupaten Banyuwangi. Kemudian dilakukan telaah etik melalui komite etik penelitian kesehatan di STIKes Husada Jombang. Setelah persetujuan diberikan, responden yang memenuhi kriteria inklusi dipilih. Maksud dan tujuan penelitian dijelaskan kepada responden, dan mereka yang setuju untuk berpartisipasi diminta untuk menandatangani formulir persetujuan dan mengisi kuesioner secara akurat. Setelah kegiatan penelitian selesai, semua data dikumpulkan. Tahap selanjutnya melibatkan pemrosesan data melalui penyuntingan, pengkodean, penilaian, dan tabulasi informasi yang dikumpulkan. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan inferensial. Analisis ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian, khususnya penelitian korelasional. Analisis

deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel independen (derajat luka) dan variabel dependen (citra tubuh), dengan data dikategorikan dan dianalisis berdasarkan frekuensi. Analisis inferensial, di sisi lain, digunakan untuk menilai dampak tingkat keparahan luka pada citra tubuh, menggunakan uji peringkat Spearman dengan ambang signifikansi $p \leq 0,05$. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Izin Etik Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang pada tanggal 16 Desember 2023 dengan nomor sertifikat etik 0220-KEPKSHJ.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Data Demografi Responden di Salah Satu Klinik di Banyuwangi, Desember 2023

Karakteristik Demografi	n	%
Usia		
26-45 Tahun	2	5,9
46-55 Tahun	20	58,8
>55 Tahun	12	35,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	50,0
Perempuan	17	50,0
Pendidikan		
SMP	12	35,2
SMA	22	64,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	8	23,5
Polisi	13	38,2
Swasta	13	38,2
Lama menderita DM		
<5 Tahun	8	23,5
3-5 Tahun	13	38,2
>3 Tahun	13	38,2

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat distribusi umur sebagian besar responden berada pada rentang usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 20 orang (58,8%). Distribusi jenis kelamin ssetengah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (50,0%), dan setengah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (50,0%). Distribusi pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA berjumlah 22 orang (64,7%). Distribusi pekerjaan hampir setengahnya berprofesi sebagai polisi sebanyak 13 orang (38,2%), dan hampir setengah responden berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 13 orang (38,2%). Distribusi lama menderita diabetes melitus hampir setengahnya telah menderita selama 3-5 tahun sebanyak 13 orang (38,2%), dan

hampir setengah responden telah menderita kurang dari 3 tahun sebanyak 13 orang (38,2%).

Tabel 2. Data Khusus Responden di Salah Satu Klinik di Kabupaten Banyuwangi, Desember 2023

Karakteristik	n	%
Derajat Luka		
Superficial ulcers	4	11.8
Deep ulcers	20	58.8
Gangren	10	29.4
Citra Tubuh		
Kurang	11	32.4
Cukup	23	67.7
Baik	0	0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi derajat luka pasien ulkus diabetikum menunjukkan sebagian besar mengalami ulkus dalam yaitu sebanyak 20 orang (58,8%). Distribusi citra tubuh pasien ulkus diabetikum menunjukkan sebagian besar memiliki citra tubuh kategori cukup yaitu sebanyak 23 orang (67,7%).

Tabel 3. Hubungan Derajat Luka dengan Citra Tubuh pada Pasien Ulkus Diabetikum di Salah Satu Klinik di Kabupaten Banyuwangi, September 2023

Derajat Luka	Citra Tubuh				Total			
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%		
Superficial ulcers	4	11,8	0	0	0	0	4	11,8
Deep ulcers	6	17,6	14	41,2	0	0	20	58,8
Gangren	1	2,9	9	26,5	0	0	10	29,4
Total	11	32,4	23	67,6	0	0	34	100

Analisis Data dengan Spearman Rank dengan p value 0,004

Pada tabel 3 diketahui sebagian kecil derajat luka responden dalam kategori ulkus superfisial sejumlah 4 orang (11,8%), seluruhnya memiliki citra tubuh kurang. Sedangkan sebagian besar responden dengan derajat ulkus dalam yang berjumlah 20 orang (58,8%), sebagian kecil mempunyai citra tubuh kurang sejumlah 6 orang (17,6%), dan hampir setengahnya mengalami citra tubuh cukup berjumlah 14 orang (41,2%). Sedangkan hampir setengah responden dengan derajat luka gangren sebanyak 10 orang (29,4%), sebagian kecil mengalami citra tubuh buruk 1 orang (2,9%), dan hampir setengahnya mengalami citra tubuh cukup sebanyak 9 orang (26,5%). Dari hasil uji statistik memakai rank spearman didapatkan nilai p sebesar 0,004 (<0,05) artinya H1 diterima, terdapat hubungan antara derajat luka dengan citra tubuh pada pasien ulkus diabetikum di salah

satu Klinik di Kabupaten Banyuwangi dengan nilai r sebesar 0,482 berada pada tingkat hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Derajat Luka pada Penderita Diabetes Melitus dengan Ulkus Kaki Diabetik

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan persebaran derajat luka pada penderita ulkus diabetik menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami ulkus dalam, yakni sebanyak 20 orang (58,8%). Sebagian besar penderita ulkus diabetik mengalami luka dalam (ulkus profunda). Hal ini menandakan bahwa kondisi ulkus pada penderita diabetes kerap kali mencapai tingkat keparahan yang lebih serius, sehingga memerlukan penanganan dan pengobatan medis yang lebih baik untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Derajat luka pada penderita ulkus diabetik secara umum diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan sesuai dengan tingkat keparahan lukanya. Salah satu pembagian yang umum digunakan yaitu klasifikasi Wagner dimana ulkus dibagi menjadi beberapa tingkatan berdasarkan kedalaman dan perluasannya (14). Tingkatan yang lebih rendah seperti tingkatan 1 dan 2 sering kali meliputi luka yang terbatas pada kulit atau jaringan kulit superfisial. Sementara itu, pada tingkatan yang lebih tinggi seperti tingkatan 3 hingga 5, ulkus menunjukkan kerusakan yang lebih dalam, bahkan hingga melibatkan jaringan otot, tendon, atau tulang. Pasien dengan ulkus diabetikum yang tinggi cenderung memiliki risiko komplikasi yang lebih besar, seperti infeksi, gangren, atau masalah pembuluh darah yang memerlukan penanganan medis yang lebih intensif (15). Penting untuk memahami tingkat keparahan luka pada pasien ulkus diabetikum karena hal ini memengaruhi penanganan medis yang tepat. Evaluasi yang cermat terhadap tingkat keparahan luka membantu dokter merencanakan penanganan yang tepat, termasuk penggunaan terapi luka yang tepat, pemantauan infeksi, dan pencegahan komplikasi serius. Dengan memahami tingkat keparahan luka, tim medis dapat mengambil langkah yang tepat untuk meminimalkan risiko dan mempercepat proses penyembuhan ulkus diabetikum pada pasien (16).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harli (15), didapatkan hasil sebagian besar pasien ulkus diabetikum mengalami

tingkat keparahan luka yang lebih dalam, yaitu ulkus yang dalam. Temuan ini memberikan wawasan lebih jauh tentang tingkat keparahan luka pada pasien dengan kondisi ulkus diabetikum, khususnya mencerminkan kerentanan dan kompleksitas penanganan luka pada penderita diabetes. Hasil ini dapat memiliki implikasi penting dalam merancang pendekatan penanganan yang tepat dan tepat sasaran untuk meningkatkan prognosis dan kualitas hidup pasien yang terkena ulkus diabetikum. Dengan memahami prevalensi tingkat luka tertentu, tenaga kesehatan dapat lebih efektif merancang strategi intervensi yang tepat untuk meminimalkan risiko komplikasi dan meningkatkan penyembuhan luka yang optimal (15).

Menurut peneliti, pasien ulkus diabetik mengalami luka yang dalam sehingga perlu perhatian lebih besar terhadap manajemen diabetes secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya menyoroti pentingnya perawatan luka yang spesifik, tetapi juga menyoroti perlunya pendekatan holistik terhadap manajemen diabetes, termasuk manajemen gula darah yang ketat, perubahan gaya hidup, dan pendidikan yang lebih baik mengenai perawatan diri. Lebih jauh, hal ini juga menekankan pentingnya kesadaran masyarakat terhadap risiko dan komplikasi yang terkait dengan diabetes, memperkuat upaya pencegahan dan deteksi dini untuk mengurangi dampak yang lebih serius pada kesehatan pasien.

Citra Tubuh pada Pasien Ulkus Diabetik dengan Ulkus Kaki Diabetik

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa distribusi citra tubuh pada pasien ulkus diabetik menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami citra tubuh dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 23 orang (67,7%). Dapat dilihat bahwa representasi visual tubuh pasien ini menunjukkan beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian. Meskipun tidak masuk dalam kategori yang menunjukkan kondisi yang sangat buruk, adanya body image yang termasuk dalam kategori ini menegaskan perlunya perhatian terhadap kondisi kesehatan pasien. Meskipun masih dalam taraf yang cukup, penilaian ini dapat menjadi titik awal untuk melakukan pemantauan dan pengembangan strategi penanganan yang lebih baik untuk memastikan pemantauan yang lebih intensif terhadap kondisi ulkus

diabetik dan dampaknya terhadap tubuh pasien secara keseluruhan.

Citra tubuh pada pasien ulkus diabetik memberikan wawasan visual yang berharga mengenai dampak kondisi ini terhadap tubuh. Dalam banyak kasus, gambaran tersebut memperlihatkan area yang terkena ulkus, terutama pada kaki dan area yang rentan terhadap tekanan atau gesekan. Terdapat perubahan pada kulit, seperti warna yang berbeda, peradangan, atau bahkan kerusakan jaringan, yang seringkali terlihat jelas. Selain itu, body image dapat membantu dalam mengidentifikasi perubahan struktur tulang atau jaringan lunak yang mungkin terkena ulkus diabetik, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pergerakan atau fungsi bagian tubuh tertentu (17).

Pemahaman terhadap citra tubuh ini membantu dalam membuat penilaian yang lebih tepat terkait kondisi ulkus diabetik pada setiap pasien. Dengan melihat lokasi, ukuran, dan karakteristik visual ulkus, tim medis dapat mengembangkan strategi pengobatan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, pemantauan perkembangan ulkus dari waktu ke waktu melalui citra ini juga berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas pengobatan yang diberikan dan dalam mengantisipasi kemungkinan komplikasi yang mungkin timbul akibat kondisi ini (4).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luthfiani (11), temuan menunjukkan bahwa citra tubuh pasien ulkus diabetik sebagian besar berada dalam kategori cukup. Hasil ini memberikan wawasan penting terkait persepsi dan citra tubuh pasien yang mengalami kondisi ulkus diabetik. Citra tubuh yang dinyatakan cukup dapat mencerminkan rasa diri yang mungkin dipengaruhi oleh efek fisik dan psikologis dari ulkus diabetik itu sendiri. Pemahaman tentang citra tubuh ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam merancang pendekatan pengobatan holistik, termasuk aspek psikososial untuk meningkatkan kesejahteraan pasien. Penelitian ini bisa sebagai dasar untuk mengembangkan intervensi yang lebih spesifik guna meningkatkan citra tubuh dan kualitas hidup pasien yang menderita luka diabetikum.

Menurut peneliti, citra tubuh yang ditunjukkan sebagian besar pasien ulkus diabetikum dalam kategori sedang merupakan pemicu penting untuk lebih memfokuskan pada pendekatan pencegahan dan intervensi yang lebih efektif. Meskipun

belum tentu mencerminkan tingkat keparahan kondisi secara langsung, namun hal ini menyoroti perlunya pendekatan yang komprehensif terhadap penanganan ulkus diabetikum. Pemantauan yang lebih cermat dan pengembangan strategi pengobatan yang tepat dapat meminimalkan risiko komplikasi serius yang mungkin timbul, dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemantauan rutin dan perhatian berkelanjutan terhadap citra tubuh, kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan bagi pasien ulkus diabetikum, mendorong upaya pencegahan, dan berujung pada tingkat penyembuhan yang lebih baik.

Hubungan Derajat Luka dengan Citra Tubuh pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Kaki Diabetik

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian kecil derajat luka pada responden dalam kategori ulkus superfisial sebanyak 4 orang (11,8%), seluruhnya mengalami citra tubuh kurang. Sedangkan sebagian besar responden dengan derajat ulkus dalam sebanyak 20 orang (58,8%), sebagian kecil mengalami citra tubuh kurang sebanyak 6 orang (17,6%), dan hampir setengahnya mengalami citra tubuh cukup sebanyak 14 orang (41,2%). Sedangkan hampir setengah responden dengan derajat luka gangren sebanyak 10 orang (29,4%), sebagian kecil mengalami citra tubuh buruk 1 orang (2,9%), dan hampir setengahnya mengalami citra tubuh cukup sebanyak 9 orang (26,5%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank didapatkan nilai p -value = 0,004 ($<0,05$) artinya H_1 diterima, terdapat hubungan antara derajat cedera dengan citra tubuh pada pasien ulkus diabetikum di Klinik Polres Banyuwangi dengan nilai r -value sebesar 0,482, tingkat hubungan sedang.

Pada pasien ulkus diabetikum, derajat luka dan citra tubuh dapat sangat bervariasi. Derajat luka dapat berkisar dari lesi kulit kecil dan dangkal hingga luka dalam dan luas yang menembus jaringan lebih dalam, terkadang mencapai tulang. Pasien sering mengalami perubahan citra tubuh akibat ulkus yang dapat mengganggu mobilitas, terutama jika ulkus terletak di area kaki atau tungkai bawah (18). Hal ini dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, malu, atau bahkan hilangnya rasa percaya diri dalam beraktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penatalaksanaan yang

tepat dan perawatan yang cermat tidak hanya untuk penyembuhan luka tetapi juga untuk mendukung citra tubuh yang positif sangat penting bagi pasien ulkus diabetikum (18). Pasien diabetes melitus sering mengalami gangguan penampilan tubuhnya terutama citra tubuhnya. Klien diabetes melitus perlu menyesuaikan dirinya dalam menghadapi proses dari penyakit dan akibat dari penyakit tersebut (18). Penyedia layanan kesehatan harus mempertimbangkan keyakinan agama pasien ketika mengedukasi mereka tentang ulkus kaki diabetik (UKD) dan juga mengatasi masalah yang terkait dengan citra tubuh, terutama di kalangan wanita. UKD dapat menghalangi wanita untuk berpartisipasi dalam praktik keagamaan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kualitas hidup mereka sehingga, perlu dikembangkan lebih lanjut strategi perlindungan untuk mencegah UKD pada wanita di Indonesia (19).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (12) hasilnya menunjukkan fakta signifikan terkait pasien diabetes melitus di Ruang Intern RSUD Pamekasan. Ditemukan bahwa hampir semua pasien diabetes melitus, 47 dari total 60 pasien (sekitar 78,3%), mengalami gangren. Selain itu, sebagian besar pasien diabetes melitus, yakni sebanyak 51 orang dari total 60 pasien (sekitar 85,0%), memiliki konsep diri yang tergolong buruk. Hasil dari analisis didapatkan terdapat hubungan kuat antara derajat ulkus yang dialami pasien diabetes melitus dengan konsep dirinya di bangsal dalam RSUD. Pamekasan yang terbukti signifikan dengan nilai p 0,007 ($< 0,05$). Hal ini menjelaskan adanya hubungan cukup kuat antara derajat ulkus dengan kondisi konsep diri pada pasien diabetes melitus di lingkungan tersebut (12).

Hasil penelitian Nurhikmah (20) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada pasien ulkus diabetikum. Pengkajian citra tubuh pasien ulkus diabetikum sangat penting untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan citra tubuh, yang dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien melalui asuhan keperawatan yang komprehensif. Citra tubuh yang berubah, investasi pribadi, dan perbedaan dalam ideal diri merupakan faktor signifikan yang memengaruhi hasil psikososial pada individu penderita diabetes dan mereka yang telah

menjalani amputasi. Temuan ini tidak hanya mendukung penerapan model pada kelompok ini, tetapi juga menyoroti perlunya fokus pada citra tubuh dalam intervensi psikologis di masa mendatang bagi orang-orang dengan kondisi kesehatan tertentu (21).

Pasien diabetes dengan ulkus kaki menunjukkan tingkat harga diri, citra diri, dan locus kontrol kesehatan lebih rendah apabila dibandingkan dengan yang tidak mempunyai ulkus (22). Pasien dengan ulkus vena pada kaki cenderung memiliki harga diri yang rendah dan memiliki persepsi negatif terhadap tubuh mereka (23). Meditasi dapat meningkatkan citra tubuh pada pasien yang telah menjalani amputasi terkait diabetes. Selain itu, karena tidak memiliki efek samping dan penerimaan yang tinggi terhadap perawatan spiritual, metode ini dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kondisi pasien secara keseluruhan (24). Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan luka pada kaki penderita DM memerlukan dukungan komprehensif dari keluarga serta masyarakat. Dukungan ini harus mencakup aspek emosional, finansial, dan instrumental, termasuk infrastruktur, bantuan ekonomi dari anggota keluarga, dan cakupan asuransi kesehatan. Selain itu, memotivasi pasien selama proses perawatan mereka sangat penting (25). Menurut peneliti, hubungan antara derajat cedera dengan citra tubuh penderita ulkus diabetik di Klinik Polres Banyuwangi merupakan faktor penting dalam pemantauan dan penanganan kondisi pasien. Derajat cedera yang umumnya sudah pada taraf yang lebih serius dapat tercermin dari citra tubuh pasien yang mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menegaskan perlunya integrasi data klinis dengan representasi visual untuk memahami kondisi masing-masing pasien secara holistik. Melalui pemantauan derajat cedera yang cermat dan interpretasi citra tubuh yang memadai, klinik ini dapat mengembangkan pendekatan penanganan yang lebih tepat dan spesifik bagi pasien ulkus diabetik melalui perawatan luka modern bagi pasien ulkus diabetik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa derajat luka pada pasien ulkus diabetik menunjukkan sebagian responden memiliki ulkus yang dalam. Citra

tubuh pada pasien ulkus diabetik menunjukkan sebagian besar dari responden mempunyai citra tubuh kategori sedang. Terdapat hubungan antara derajat luka dengan citra tubuh pasien ulkus diabetik dengan nilai p sebesar 0,004 ($<0,05$). Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mulai dari pencegahan terjadinya ulkus diabetik sampai penanganan terkini untuk mengatasi keparahan luka dan citra tubuhnya menjadi lebih baik sehingga penderita DM yang memiliki ulkus diabetikum memiliki perasaan nyaman, lebih percaya diri dan memiliki kualitas hidup yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. PERKENI. Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PB PERKENI; 2021.
2. Kemenkes RI. Mengenal Komplikasi Diabetes Mellitus [Internet]. 2024. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3230/mengenal-komplikasi-diabetes-melitus#:~:text=Pasien%20Diabetes%20Melitus%20sebagian%20besar,penglihatan%20akibat%20kerusakan%20retina%20mata.
3. Rifat I, Yesi H, Ganis. Gambaran Komplikasi Diabetes Mellitus Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 11(1).
4. Tahir M, Hasniaty A, Hapid E. Hubungan Derajat Ulkus Diabetik dengan Perubahan Citra Tubuh Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar. 2020;
5. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kemenkes; 2017.
6. Rina, Setyawan H, Nugroho H, Hadisaputra S, Pelayun T. Faktor-Faktor Risiko Kejadian Kaki Diabetik pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 (Studi Kasus Kontrol di RSUP dr. M. Djamil Padang). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*. 2016;1(2):48–60.
7. Purwanti L, Maghfirah S. Faktor Resiko Komplikasi Kronis (Kaki Diabetik) Dalam Diabetes Mellitus Tipe 2. *The Indonesian Journal of Health Science*. 2016;7(1):26–39.
8. Kemenkes. Infodatin 2018. Jakarta: Kemenkes; 2018.
9. Dinkes Banyuwangi. Profil Kesehatan Banyuwangi [Internet]. Banyuwangi: Dinkes Banyuwangi; 2021. Available from:

- <https://dinkes.banyuwangikab.go.id/portal/wp-content/uploads/2023/02/PROFIL-KESEHATAN-BANYUWANGI-TAHUN-2021.pdf>
10. Setiawan H, Mukhlis H, Wahyudi D, Damayanti R. Kualitas Hidup Ditinjau dari Tingkat Kecemasan Pasien Penderita Ulkus Diabetikum. 2020;1(2):33–8.
 11. Luthfiani N, Kurniasih Y, Rokhmah N. Citra tubuh pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum: literature review. 2022;
 12. Maryatun. Hubungan Derajat Ulkus Dengan Konsep Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Zal C RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan. [Sumenep]: Universitas Wiraraja Sumenep; 2022.
 13. Mahfut MA. Hubungan Derajat Luka dengan Citra Tubuh pada Pasien Ulkus Diabetik di Klinik Rawat Inap. [Sumenep Madura]: Universitas Wiraraja; 2024.
 14. Harli K. Hubungan Derajat Luka dan Lama Menderita dengan Quality of Life pada Penderita Ulkus Diabetik di Klinik Ikram Wound Care Center Kabupaten Majene. 2020;3(1):8–14.
 15. Harli K. Hubungan Derajat Luka dan Lama Menderita dengan Quality of Life pada Penderita Ulkus Diabetik di Klinik Ikram Wound Care Center Kabupaten Majene. *Journal of Health, Education and Literacy (J- Healt)*. 2020;
 16. Haskas Y, Restika I. Evaluasi Ragam Metode Perawatan Luka Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetes: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Priority*. 2021;4(2):12–28.
 17. Sekarwati W, Hudiawati D. Hubungan Citra Tubuh Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabeti [Doctoral dissertation]. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2020.
 18. Budiman M, Yusuf A, Suhardiningsih A. Hubungan Ulkus Diabetik Dengan Citra Tubuh Klien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Penelitian Kesehatan" Suara Forikes"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*. 2020;11(3):283–6.
 19. Putri N, Yasmara D, Fang S. Body Image as a Mediator Between Gender and Quality of Life Among Patients With Diabetic Foot Ulcers in Indonesia. *Journal of Transcultural Nursing*. 2021;32(6).
 20. Nurhikmah L, Gayatri D, Nuraini T. Body image related to quality of life diabetic ulcer patients. *Enfermeria Clinica*. 2019;29(2):373–8.
 21. Mc donal S, Sharepe L, Mac Cann C, Blaszezynski A. The Role of Body Image on Psychosocial Outcomes in People With Diabetes and People With an Amputation. *Frontiers in Psychology*. 2020;11:1–11.
 22. Salome G, Ferreira L. Locus Of Health Control, Body Image And Self-Image In Diabetic Individuals With Ulcerated Feet. *Journal of Nursing UFPE*. 2017;11(9):3419.
 23. Salome G. The Impact of Venous Leg Ulcers on Body Image and Self-este. *Advances in Skin & Woound Care*. 2016;29(7):316–21.
 24. Imeni M, Sabouhi F, Abazari P, Bijan I. The Effect of Spiritual Care on the Body Image of Patients Undergoing Amputation due to Type 2 Diabetes. *Irian Journal of Nursing and Midwifery Research*. 104103/ijnmrlJNMR_113_15. 2018;23(4):322–6.
 25. Putra G, Jiu C, Pratama K, Amrullah S. Development of Social Assessment to Diabetic Foot Ulcer Patients. *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference*. 2021;1(1):16–25.